BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seluruh dunia pada masa kini telah timbul pemikiran baru terhadap status pendidikan. Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir di semua Negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian apalagi setelah ada kepercayaan bahwa pendidikan adalah jalan menuju hidup berguna dan produktif. Dipandang dari segi Negara, pendidikan adalah jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu Negara. Untuk itu setiap Negara yang ingin maju dan berkembang haruslah berupaya membuat pendidikan itu efektif. Pendidikan harus mampu berfungsi mengubah sikap mental yang kolot dan mampu menggalakkan inovasi dan mempengaruhi secara kreatif pola dan perilaku masyarakat.[1]

Pendidikan merupakan bekal bagi setiap manusia dalam menjalankan keberlangsungan hidup, karena dalam proses pendidikan tidak terlepas dari apa yang dialami sehari-hari. Paul Engrand dalam buku Suyono & Hariyanto mengungkapkan "pendidikan sepanjang hayat, *life long education* yang

[1] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 9.

berimplikasi berupa terselenggaranya belajar sepanjang hayat", dalam islam mengajarkan tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat, *minaal mahdi ilaah lahdi, from crandle to the grave.*[2] Yang artinya pendidikan yang dapat diperoleh tidak terbatas oleh waktu, akan tetapi setiap manusia mendapatkan pendidikan sepanjang hayatnya. Karena sejatinya setiap manusia dididik oleh kehidupan yang tidak terbatas dari lingkungan sekolahan saja, tetapi keseluruhan lingkungan tempatnya hidup.

Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat memprioritaskan kesejahteraan bagi bangsanya salah satunya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini terwujud dalam cita-cita bangsa Indonesia yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia mencerdasakan kehidupan bangsa, salah satunya diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan memiliki andil besar dalam kemajuan sebuah bangsa. Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof Dr. Daoed Joesoef mengatakan, "ketahanan dan kekuatan suatu bangsa terletak pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa yang maju, yang tidak didukung pendidikan yang kuat."[3]

Pendidikan yang sesungguhnya akan mampu menjadikan kedewasaan sikap pada pribadi manusia. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) unggul

---

[2] Suyono & Hariyanto, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 2.

[3] Inggried Dwi Wedhaswary, Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa, https://edukasi.kompas.com/read/2011/10/23/15253241/Daoed.Joesoef.Pendidikan.Kunci.Kemajuan.Bangsa, (Diakses pada 15 Oktober 2019, pukul 22.17 WIB).

maka potensi kemajuan Negara akan semakin besar, dan sebaliknya apabila Sumber Daya Manusia suatu Negara itu lemah, dampaknya Negara tersebut akan tertinggal dengan negara lain. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu unsur penting dari kemajuan peradaban sebuah Negara.

Pendidikan harus mampu menancap pada setiap individu bangsa, karena individu merupakan unsur-unsur yang akan membentuk sebuah peradaban. Yang mana peradaban dapat tercapai dari hasil budi daya manusia, dan membawa kemajuan sebuah Negara yang mampu bersaing secara global. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa salah satunya dapat dicapai dengan proses pembelajaran antara pendidik dengan perserta didik. Sebagaimana pengertian pembelajaran dijelaskan oleh Muhammad Thobroni & Arif Mustofa bahwa "Pembelajaran merupakan suatu proes belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap."[4]

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 dinyatakan:

> Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik serta dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.[5]

---

[4] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.21.

[5] Peraturan Pemerinta RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Gina Dewi Lestari pembelajaran dapat didefinisikan sebagai:

> Proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar peserta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat siswa untuk belajar.[6]

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik serta adanya strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebelum memilih strategi yang akan diaplikasikan, guru harus mengidentifikasi kepribadian peserta didik serta menetapkan tujuan yang diharapkan agar strategi berhasil. Setelah menemukan atau mendapatkan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik. Kemudian guru memilih dan menetapkan prosedur serta metode yang dianggap paling tepat, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai pegangan. Setelah itu guru dapat merumuskan standar keberhasilan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi sebuah strategi.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil,

---

[6] Gina Dewi Lestari Nur, Jurnal Pembelajaran Vocal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SMPN 1 Panumbangan, http://repository.upi.edu/7374/5/S_SDT_0901886_Chapter2.pdf, (Diakses pada 02 November 2019 pukul 19.46 WIB).

manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan saat ini.[7]

Strategi guru yang diterapkan pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru yang profesional harus tanggap terhadap perubahan zaman, sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi tentang kebutuhan pendidikan. Pemerintah sangat berharap adanya kontribusi terhadap dunia pendidikan. Terlebih guru merupakan ujung tombak dari pendidikan, karena guru terlibat secara langsung dengan peserta didik, yang mana mereka memiliki banyak informasi tentang perkembangan dan kebutuhan pendidikan di lapangan. Sebagaimana menurut Supardi mengenai guru yaitu:

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.[8]

---

[7] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 2-3.

[8] Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 8.

Analisis Widayati dalam karyanya Reformasi Pendidikan Dasar dalam buku Darmadi yang berjudul Guru Jembatan revolusi, karakteristik guru yang diperlukan adalah:

> 1) Memahami profesi guru sebagai panggilan hidup sejati (*genuineness*); 2) Selama proses pembelajaran mengupayakan *positive reward*, sehingga siswa mampu melakukan *self-reward*; 3) Sikap guru tidak hanya simpatik , tetapi juga berempatik; dan 4) Menyadari bahwa sebagai guru di era global hendaknya memiliki *ability to be learner (long life learning)* dan bukan hanya berprofesi secara *ambivalen* atau mendua.[9]

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik hendaknya ikhlas mendidik karena menjadi guru adalah panggilan hidup. Guru ketika mengaplikasikan sebuah strategi harus turut serta memberikan contoh tindakan kepada peserta didik, tidak hanya serta merta memberikan peraturan atau nasihat. Guru harus mampu menjadi teladhan bagi peserta didik. Salah satunya hal terpenting yang harus guru biasakan kepada peserta didik adalah terkait kedisiplinan. Sebagaimana kita ketahui saat ini Indonesia mulai mengalami krisis nilai kedisiplinan, sedangkan kedisiplinan merupakan kunci dari kesuksesan, karena orang disiplin adalah orang yang berfikir.

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, dan akan sangat merasa rugi apabila menyia-nyiakan waktu tanpa manfaat. Seseorang yang terbiasa dengan kedisiplinan akan terbiasa mengatur waktu. Sikap disiplin tidak serta-merta timbul dan dapat bersifat kontinu, akan tetapi perlu adanya kegiatan yang berulang-ulang untuk mewujudkan kedisiplinan menjadi sebuah kebiasaan.

---

[9] Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi*, (Surakarta: CV Oase Group, 2018), hal. 10

Allah SWT memerintahkan senantiasa disiplin, yang terwujud dalam sebuah ketaatan, sebagaimana firman-Nya dalam QS. An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾ النساء:٥٩

> Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa': 59)[10]

Ketaatan manusia merupakan hal yang disampaikan sebagaimana dalam ayat tersebut. Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman agar berlaku taat, maka nilai-nilai taat disini mengarah kepada sebuah kedisiplinan. Dengan ini jelas bahwa manusia hidup di dunia harus memiliki sikap disiplin (ketaatan, kepatuhan) karena itu merupakan perintah Allah SWT, maka dari itu tugas dari pendidikan adalah mengarahkan peserta didik kepada perintah Allah untuk menjadi manusia bertaqwa. Kedisiplinan juga akan mengantarkan setiap individu pada kemashlahatan dan kesuksesan. Komensky dalam buku Doni Koesoema A. menyatakan bahwa:

> Kedisiplinan merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah. Sementara dalam konteks pedagogi modern, kedisiplinan merupakan hal-hal yang mesti ditaati dalam kerangka kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kedisiplinan juga

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 114.

> berarti segala sarana, norma, metode yang disesuaikan untuk mencapai tujuan objek tertentu. Tujuan kedisiplinan dalam pendidikan bukanlah keteraturan luar atau keteraturan sosial, melainkan sebuah keteraturan dari dalam, yaitu sebuah proses penyempurnaan diri manusia sebagai subjek moral yang bertindak.[11]

Kedisiplinan harus menjadi pondasi karakter bangsa, karena kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Sikap disiplin harus dimiliki setiap generasi bangsa, karena merupakan nilai-nilai akan suatu norma dan aturan yang berlaku. Apabila sikap disiplin sudah tertanam pada pribadi bangsa maka potensi kemajuan sebuah Negara akan sangat besar, karena orang yang disiplin adalah orang yang berpikir dan tertata.

Menurut Conny R Semiawan menjelaskan macam disiplin saat usia sekolah diantaranya adalah "disiplin waktu, disiplin lalu lintas, disiplin belajar sesuai waktu yang ditentukan dan disiplin yang berkenaan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan."[12] Masih terdapat sebagian peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib di madrasah, misalnya tidak memakai atribut lengkap, terlambat datang ke madrasah, dan lain-lain. Hal semacam itu cukup sering terjadi terutama bagi peserta didik yang menetap di lingkungan pondok pesantren sehingga perlu adanya tindakan dari guru berupa strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tepat agar peserta didik terbiasa menerapkan kedisiplinan dimana pun dan kapan pun ia berada.

---

[11] Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global),* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 236-238.

[12] Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 93.

Penerapan kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dilakukan melalui absen kehadiran tepat waktu peserta didik dan pendidik, melakukan apel pagi, berseragam rapi dan sopan, tidak melanggar tata tertib, dilakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an, berdzikir kemudian sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan kedisiplinan belajar. Hal ini merupakan salah satu strategi guru melalui budaya madrasah dalam membudayakan kedisiplinan agar mereka menjadi insan yang taat pada peraturan dan pada Allah SWT. Dengan ini diharapkan lulusan madrasah akan menjadi manusia yang mampu bersaing di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil observasi di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, setiap hari efektif masuk sekolah peserta didik melaksanakan apel pagi pukul 07.00 WIB, tujuannya untuk membiasakan kedisiplinan agar datang ke sekolah tepat waktu sebelum jam 07.00 WIB dan wajib berpakain rapi sesuai peraturan. Kemudian peserta didik dibiasakan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah, serta mengaji Al-Qur'an, sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah SWT yang mencerminkan sikap disiplin.[13]

Berdasarkan dasar diatas penulis tertarik untuk mendiskripsikan permalalahan diatas dalam sebuah judul skripsi yaitu ***"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung"***

[13] Observasi di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung, pada tanggal 28 Maret 2019.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah "perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung". Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini bisa berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.

2. Secara Praktis

   a. MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung

      Penelitian ini berguna bagi MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung sebagai referensi untuk lebih meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan sebagai bahan ajar karya ilmiah dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik.

   b. Bagi peneliti selanjutnya

      Penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun skripsi.

   c. Bagi pembaca

      Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupun sebagai rujukan referensi dalam membuat makalah maupun karya ilmiah lainnya.

   d. Bagi Peneliti

      Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai strategi guru meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dan wawasan bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat berguna sebagai koleksi karya ilmiah untuk bahan perkuliahan ataupun pembuatan karya ilmiah lainnya oleh mahasiswa IAIN Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Pengertian Strategi menurut Fred R. David dalam Maryono adalah pengetahuan untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektifnya.[14] Kata strategi dalam dunia pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh J.R David dalam buku Wina Sajaya berasal dari bahasa Inggris yaitu *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian, strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[15]

b. Guru

Menurut Kunandar makna guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

---

[14] Maryono, *Istilah-Istilah dalam Kebijakan dan Manajemen Kesehatan*, (Pasuruan: CV Qiara Media, 2018), hal. 19.

[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 126.

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

> Bersasarkan Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 1 dalam Kunandar menyatakan Guru adalah pendidik professional yang dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. [16]

Guru bukan sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.[17]

Peneliti menegaskan bahwa guru dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informan merupakan guru yang diberi tanggungjawab secara struktural oleh lembaga pendidikan terkait dalam mengoptimalkan peningkatan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah. Guru tersebut meliputi, kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dan guru mata pelajaran, waka kesiswaan sebagai pembimbing serta pembinaan program peserta didik sekaligus guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling sebagai pembimbing serta pemantau kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan tingkah laku,

---

[16] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 54.

[17] Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2.

dan wali kelas yang merupakan guru pendamping setiap kelas untuk membantu perkembangan peserta didik secara khusus.

c. Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan untuk tujuan tertetu.[18] Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Kedisiplinan dalam penelitian ini meliputi disiplin tata tertib (mencakup disiplin waktu, berseragam, perilaku), disiplin ibadah(ibadah sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah) dan disiplin belajar(mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya).

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung", adalah serangkaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik yang profesional kepada peserta didik untuk membimbing dan melatih perilaku patuh atau taat pada tata tertib dan peraturan secara terus-menerus.

---

[18] Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 145.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian Awal	:	Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan-persembahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran serta abstrak.
BAB I	:	Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
BAB II	:	Kajian Pustaka yang terdiri dari Deskripsi Teori (1. Kajian Tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan 2. Kajian Tentang Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan 3. Kajian Tentang Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan 4. Kajian Tentang Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik), Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.
BAB III	:	Metode Penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian yakni pendekatan penelitian dan jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV	:	Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data dan Temuan Penelitian. Berisi tentang pemaparan data dan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian.
BAB V	:	Pembahasan memuat mengenai pola-pola, dimensi-dimensi, posisi temuan atau kategori-kategori posisi temuan yang ditemukan terhadap temuan sebelumnya, serta penjelasan mengenai temuan teori yang ditemukan di lapangan disertai implikasi temuan yang ada di lapangan.
BAB VI	:	Penutupan yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak terkait.
Bagian Akhir	:	Daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait penelitian.